

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Pengaruh anemia saat kehamilan dapat berupa abortus, persalinan kurang bulan, ketuban pecah sebelum waktunya (Manuaba, 2010). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar haemoglobin dalam darah kurang dari 12 gr %. Kebutuhan sel darah merah pada saat hamil meningkat, biasanya saat hamil banyak wanita mengalami anemia ringan (Syarifuddin, 2006). Anemia dalam kehamilan terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut. Kadar haemoglobin pada ibu hamil dikategorikan normal jika Hb 11 gr %, Hb < 11 gr % anemia ringan, Hb 7-9 gr % anemia sedang, Hb 5-7 gr % anemia berat (Manuaba, 2007).

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, perkiraan prevalensi anemia secara global sekitar 51%, terutama di negara berkembang dan pada kelompok sosial ekonomi rendah. Secara keseluruhan anemia terjadi 45% wanita di negara berkembang dan 13 % di negara maju. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih relative tinggi yaitu 63,5% dari semua ibu hamil di Indonesia (Arisman, 2010). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih relatif tinggi yaitu 22,45% pada tahun 2010 (Dinkes DIY, 2010). Angka kejadian anemia di Kecamatan Srandakan sebanyak 105 orang (Dinkes Kab. Bantul, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2012 ibu hamil di Kecamatan Srandakan yang mendapatkan tablet besi Fe1 sebanyak 97,03% dan Fe3 sebanyak 89,49%.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu melalui program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet penambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg ferosulfat dan 0,25 asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan

minum tablet penambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari sebanyak 90 tablet selama hamil dan 30 tablet setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2003). Pemberian zat besi untuk dosis pencegahan adalah 1x1 tablet dan untuk pengobatan (bila Hb < 11 gr/dl) adalah 3x1 tablet (Tarwoto & Wasnidar, 2007).

Kebutuhan akan zat-zat selama kehamilan meningkat, peningkatan ini ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak darah zat besi, pertumbuhan plasenta dan peningkatan volume darah ibu, jumlahnya enzim 1000 mg selama hamil. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester dua dan tiga yaitu sekitar 6,3 mg perhari. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi ini dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif penyerapan zat besi melalui saluran cerna. Apabila cadangan zat besi sangat sedikit atau tidak ada sama sekali sedangkan kandungan dan serapan zat besi dari makanan sedikit, maka pemberian suplemen sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil (Arisman, 2007).

Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8-10 mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali akan menghasilkan sekitar 20-25 mg zat besi setiap hari. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil, sehingga kebutuhan zat besi masih kurang untuk wanita hamil. Pemberian tablet Fe dapat memenuhi kekurangan kebutuhan zat besi pada ibu hamil dimana satu tablet mengandung 60 mg Fe (Manuaba, 2007).

Program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan fortifikasi dan pemberian suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet zat besi meminumnya secara rutin. Hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya zat besi untuk kehamilannya (Depkes RI, 2012). Faktor ketidaktahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe dapat diatasi dengan pemberian edukasi kepada kader dan ibu hamil melalui pelatihan dan pendampingan ibu hamil (Citrakesumasari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Srandakan Bantul tiga bulan terakhir yaitu Februari – April 2014 sejumlah 173 orang untuk Desa Poncosari dan Desa Trimurti 139 orang. Bidan memberikan (KIE) tentang zat besi kepada semua ibu hamil yang periksa. Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan 10 ibu hamil, 4 orang mengatakan mengetahui tentang pengertian zat besi dan sumber-sumber makanan yang mengandung zat besi sedangkan 6 ibu hamil belum mengetahui pengertian tentang zat besi yaitu sebagai mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah. Oleh karena pentingnya zat besi yang dibutuhkan dalam kehamilan untuk peningkatan masa sel darah merah ibu selama kehamilan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengetahuan tentang Zat Besi pada Ibu Hamil yang Sudah Diberikan Konseling tentang Zat Besi di Puskesmas Srandakan Bantul”. Peneliti tertarik melakukan penelitian pengetahuan tentang zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling karena ingin mengetahui efektivitas konseling tentang zat besi yang diberikan oleh bidan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya evaluasi pengetahuan ibu hamil setelah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan tentang pengertian zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.
- b. Diketuainya pengetahuan tentang manfaat zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.

- c. Diketuahuinya pengetahuan tentang sumber zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.
- d. Diketuahuinya pengetahuan tentang pengaruh zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.
- e. Diketuahuinya pengetahuan tentang kebutuhan zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.
- f. Diketuahuinya pengetahuan tentang absorpsi zat besi pada ibu hamil yang sudah diberikan konseling tentang zat besi di Puskesmas Srandakan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi selama kehamilan sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Srandakan Bantul

Sebagai masukan bagi bidan dalam memberikan konseling tentang pentingnya zat besi dalam kehamilan.

b. Bagi ibu hamil

Supaya ibu hamil lebih aktif bertanya kepada bidan tentang konsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia selama kehamilan.

c. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai data bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun)	Judul	Lokasi	Rancangan Penelitian	Sampel	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
Kauthsar (2013)	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013	Puskesmas Bara-Baraya	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, pengambilan data dengan kuisisioner, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, analisis data dengan uji chi square dan regresi logistik	237 Sampel	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah pengetahuan ($p=0.003$), dukungan keluarga ($p = 0.02$), peran petugas kesehatan ($p = 0.028$), dan ketersediaan tablet Fe ($p = 0.007$).	Tema penelitian tentang zat besi, pengambilan data menggunakan kuisisioner	Variabel penelitian, teknik sampling, analisis data dengan rumus prosentase
Utami (2010)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Tablet Fe di Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali	Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali	Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dengan kuesioner. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Analistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi relative.	53 Sampel	Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 38 (71,7%).	Metode penelitian, instrument penelitian, alat analisis	Variabel penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konseling

a. Pengertian

Konseling merupakan suatu proses yang mempunyai orientasi pada belajar, dilakukan dalam lingkungan social dari seseorang kepada orang lain (konselor atau konseli), dengan memberikan bantuan secara professional (memiliki pengetahuan dalam bidangnya), serta membantu konseli dengan metode yang disesuaikan kebutuhan masalah yang dihadapi klien, agar klien dapat memahami dan menggunakan pengertiannya atas tujuan yang ditetapkan bersama dalam proses konseling secara wajar dan dihayati, akhirnya konseli dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan bahagia (Gustad, 1953 dalam Yulifah dan Yuswanto, 2009).

b. Faktor-faktor penghambat konseling

Menurut Yulifah dan Yuswanto (2009) faktor-faktor penghambat konseling terdiri dari:

1) Faktor individual

Orientasi cultural (keterikatan budaya) merupakan factor individual yang dibawa seseorang dalam melakukan interaksi. Orientasi ini merupakan gabungan dari factor fisik meliputi kepekaan pancaindera (kemampuan untuk melihat dan mendengar), usia, dan jenis kelamin; sudut pandang atau nilai-nilai yang dianuti; serta factor social diantaranya sejarah keluarga dan relasi, jaringan social, peran dalam masyarakat, status social, dan peran social.

2) Faktor yang berkaitan dengan interaksi

Meliputi tujuan dan harapan terhadap komunikasi, sikap terhadap interaksi, serta pembawaan diri seseorang terhadap orang lain seperti kehangatan, perhatian dan dukungan.